BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era transformasi digital yang saat ini terus berkembang, generasi Z (Gen Z) sebagai kelompok yang tumbuh bersama kemajuan teknologi digital menunjukkan minat yang tinggi dalam menggunakan layanan keuangan digital karena kepraktisan dan aksesibilitasnya. Akses ke berbagai produk keuangan yang kini semakin mudah seperti dompet digital, layanan perbankan online, dan aplikasi investasi melalui perkembangan teknologi financial. Kemudahan pada akses yang diberikan tersebut tidak selalu menyertakan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan bijak (Rachmatulloh et al., 2024).

Transformasi digital dalam sektor perbankan telah memberikan perubahan secara fundamental terhadap perilaku masyarakat dalam berinteraksi dengan layanan digital. Perbankan yang dulunya hanya bisa di akses melalui kantor cabang atau ATM, kini telah berkembang menjadi layanan secara digital melalui mobile banking dan internet banking. Perubahan ini terjadi akibat adanya dorongan peningkatan penetrasi internet serta kebutuhan Masyarakat, khususnya generasi muda Gen Z, akan layanan yang praktis, cepat dan fleksibel.

Meskipun layanan digital banking sudah tersedia, belum tentu semua orang mau atau mampu dalam menggunakannya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu, tingkat literasi keuangan, perencanaan keuangan pribadi, dan kepercayaan terhadap keamanan system digital perbankan.

Menurut Chen & Volpe (1998) dalam (Syah, 2022) menyatakan bahwaaa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola dan mengambil Keputusan keuangan secara bijak guna mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Bagi Generasi Z yang tumbuh di Tengah kemajuan teknologi digital, literasi keuangan menjadi aspek penting karena kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Kondisi ini menyebabkan Generasi Z tetap rentan terhadap risiko keuangan, seperti perilaku konsumtif dan pengambilan Keputusan finansial yang kurang tepat (Fitriani dkk., 2025).

Menurut yushita (2017) dalam (Permana dkk., 2025), tingkat literasi keuangan yang baik akan mendorong Generasi Z untuk mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan keuangan terarah, serta memanfaatkan layanan digital banking secara lebih bijaksana. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menghambat minat dan kemampuan mereka dalam menggunakan layanan digital banking secara optimal, meskipun fasilitas dan teknologi telah tersedia secara luas (Ramanza, 2023). Rendahnya literasi keuangan berpotensi mendorong perilaku konsumtif, kesalahan pengambilan

Keputusan finansial, serta penggunaan layanan digital banking tanpa perencanaan yang matang (Sulvia dkk., 2025).

Selain literasi keuangan, kepercayaan menjadi faktor penting dalam mendorong minat Generasi Z menggunakan layanan digital banking (Rinjani dkk., 2024). Kepercayaan dalam layanan digital banking berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap keamanan transaksi serta perlindungan data pribadi. Mengingat layanan perbankan digital minim interaksi fisik, tingkat kepercayaan menjadi penentu utama dalam Keputusan penggunaan. Namun, masih terdapat kekhawatiran terkait risiko keamanan dan penyalahgunaan data yang dapat memengaruhi minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking secara optimal.

Tingkat kepercayaan Generasi Z terhadap layanan digital banking juga dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan serta informasi yang mereka terima melalui media digital. Berita mengenai gangguan sistem, penipuan berbasis digital, dan kebocoran data pribadi dapat membentuk persepsi negatif dan menurunkan minat penggunaan layanan digital banking. Kondisi ini menunjukkan bahwaaa meskipun fasilitas digital banking semakin berkembang, kepercayaan pengguna tetap menjadi faktor krusial yang menentukan keberlanjutan dan intensitas penggunaan layanan tersebut oleh Generasi Z.

Perencanaan keuangan dalam perspektif Islam telah diterapkan sejak masa Rasulullah SAW, yang menekankan pengelolaan harta secara amanah, adil, dan bertanggung jawab (Karbila dkk., 2020). Sistem keuangan pada masa tersebut dijalankan secara terstruktur melalui Baitul Mal sebagai lembaga pengelola

keuangan umat, dengan prinsip keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran guna mewujudkan kesejahteraan Masyarakat (Ichsan dkk., 2023). Nilai-nilai utama seperti kejujuran, keadilan, dan larangan pemborosan menjadi landasan dalam perencanaan keuangan Islam, sehingga pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada kepentingan materi, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan sosial (Fathurrahman, 2018). Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwaaa perencanaan keuangan merupakann aspek penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kondisi keuangan individu maupun masyarakat.

Kemudahan bertransaksi merupakann salah satu faktor penting yang memengaruhi minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking. Kemudahan bertransaksi dapat diartikan sebagai tingkat kemudahan pengguna dalam memahami, mengoperasikan, dan menyelesaikan transaksi keuangan melalui sistem perbankan digital tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Layanan digital banking yang mudah digunakan, memiliki tampilan antarmuka yang jelas, proses transaksi yang cepat, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja akan meningkatkan kenyamanan pengguna dan mendorong minat penggunaan secara berkelanjutan (Ramanza, 2023).

Bagi Generasi Z yang memiliki karakteristik adaptif terhadap teknologi, kemudahan bertransaksi menjadi aspek yang sangat krusial dalam menentukan pilihan layanan keuangan digital. Semakin sederhana dan praktis proses transaksi yang ditawarkan oleh bank digital, maka semakin tinggi minat Generasi Z untuk menggunakannya. Penelitian (Sulvia dkk., 2025) menunjukkan bahwaaa kemudahan bertransaksi digital berpengaruh positif terhadap minat penggunaan

layanan perbankan digital, karena mampu mengurangi persepsi kerumitan dan meningkatkan efisiensi waktu. Oleh karena itu, kemudahan bertransaksi layak dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini untuk menganalisis minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, indeks literasi keuangan tercatat sebesar 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Meskipun menunjukkan peningkatan literasi secara umum, ketimpangan masih terjadi pada kelompok usia muda, khususnya Generasi Z. Kondisi ini menunjukkan bahwaaa peningkatan akses terhadap layanan keuangan digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan memahami dan mengelola produk keuangan secara bijak. Rendahnya literasi keuangan pada Generasi Z berpotensi memengaruhi minat dan keputusan mereka dalam menggunakan layanan digital banking secara optimal (OJK & BPS, 2024).

Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 menunjukkan bahwaaa Generasi Z merupakann kelompok pengguna internet terbesar di Indonesia, dengan persentase sebesar 34,40%. Tingginya intensitas penggunaan internet ini mengindikasikan bahwaaa Generasi Z memiliki peluang besar dalam mengakses layanan digital banking. Namun, tingginya penggunaan internet tidak serta-merta mencerminkan tingginya minat dan kepercayaan dalam menggunakan layanan perbankan digital. Masih terdapat kekhawatiran terkait keamanan sistem, perlindungan data pribadi, serta pemahaman terhadap fitur layanan yang dapat memengaruhi minat penggunaan digital banking di kalangan Generasi Z.

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk Gen Z Di Kalimantan Selatan

Kelompok Umur (Tahun)	Kab/Kota	Jumlah Penduduk (Orang)
10-29	**Banjarbaru**	**98.530**
10-29	**Banjarmasin**	**228.900**
10-29	**Balangan**	**49.000**
10-29	**Banjar**	**64.000**
10-29	**Barito Kuala**	**108.075**
10-29	**Hulu Sungai Selatan**	**70.080**
10-29	**Hulu Sungai Tengah**	**88.200**
10-29	**Hulu Sungai Utara**	**79.895**
10-29	**Kotabaru**	**120.274**
10-29	**Tabalong**	**91.139**
10-29	**Tanah Bumbu**	**117.272**
10-29	**Tanah Laut**	**123.707**
10-29	**Tapin**	**65.235**

Sumber: BPS Kota Banjarmasin

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Generasi Z di Kota Banjarmasin mencapai 228.900 jiwa. Jumlah ini menunjukkan bahwaaa Generasi Z merupakann kelompok demografis yang dominan dan berpotensi besar sebagai pengguna layanan digital banking. Dengan karakteristik Generasi Z yang

dekat dengan teknologi digital, Kota Banjarmasin menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan layanan digital banking, khususnya dari aspek literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan dan kemudian transaksi.

Meskipun perkembangan teknologi digital dan layanan digital banking di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat, tingginya penetrasi internet serta ketersediaan berbagai fitur perbankan digital belum sepenuhnya diikuti oleh minat penggunaan yang optimal di kalangan Generasi Z. Generasi ini dikenal adaptif terhadap teknologi dan mengutamakan kepraktisan, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan layanan digital banking. Keterbatasan literasi keuangan, rendahnya perencanaan keuangan jangka panjang, tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem perbankan digital, serta persepsi terhadap kemudahan bertransaksi menjadi faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan teknologi perbankan dengan kesiapan dan kenyamanan pengguna dalam mengadopsinya.

Data APJII (2025) mencatat bahwaaa Generasi Z merupakann kelompok pengguna internet terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 34,40%, namun tingginya akses internet tersebut tidak serta-merta diikuti oleh optimalnya minat dan kemampuan Generasi Z dalam memanfaatkan layanan digital banking. Kesenjangan antara akses teknologi dan pemanfaatan layanan inilah yang menjadi alasan mendasar mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, agar diperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat adopsi layanan digital banking di kalangan Generasi Z.

Kondisi tersebut diperberat oleh masih rendahnya tingkat literasi keuangan pada kelompok usia muda. Berdasarkan SNLIK (2025), indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 66,46%, yang berarti sekitar 35% masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai, dan ketimpangan ini dirasakan lebih nyata pada Generasi Z yang justru paling aktif menggunakan layanan digital. Tanpa literasi keuangan yang memadai, Generasi Z rentan terhadap perilaku konsumtif, pengambilan keputusan finansial yang tidak bijak, serta penggunaan layanan digital banking tanpa perencanaan yang matang (Sulvia dkk., 2025), yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian finansial jangka panjang baik bagi individu maupun stabilitas sistem keuangan secara makro.

Selain persoalan literasi, penelitian ini juga didorong oleh adanya celah dalam literatur yang belum banyak terjawab. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya hanya mengkaji satu atau dua variabel secara parsial, misalnya literasi keuangan dan kepercayaan saja, atau kemudahan bertransaksi saja, sementara pengaruh keempat variabel secara simultan, yakni literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan, dan kemudahan bertransaksi, terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking belum banyak dikaji. Variabel perencanaan keuangan khususnya masih jarang dimasukkan sebagai faktor penentu, padahal secara teoritis perencanaan keuangan yang baik akan mendorong seseorang memanfaatkan instrumen keuangan digital secara lebih terarah dan optimal (Fitriani dkk., 2025).

Konteks lokal Kota Banjarmasin turut memperkuat pentingnya penelitian ini. Sebagai salah satu pusat pendidikan dan perekonomian di Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin memiliki populasi Generasi Z yang sangat besar, yaitu 228.900 jiwa berdasarkan data BPS (2025), namun belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z di kota ini dalam menggunakan layanan digital banking. Padahal, pemahaman yang akurat tentang karakteristik dan perilaku keuangan Generasi Z di Banjarmasin sangat diperlukan sebagai dasar bagi perbankan, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan dalam merancang strategi dan kebijakan yang tepat sasaran.

Tidak kalah penting, penelitian ini memiliki urgensi tersendiri dalam konteks perbankan syariah. Sebagai penelitian yang dilaksanakan di Program Studi Perbankan Syariah, penelitian ini bertujuan memastikan bahwaaa Generasi Z tidak hanya menggunakan layanan digital banking secara umum, tetapi juga memahami dan memilih layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kepercayaan terhadap integritas dan kepatuhan syariah dari sebuah bank digital, literasi keuangan syariah, serta kemudahan bertransaksi melalui platform syariah menjadi kunci bagi pertumbuhan ekosistem keuangan syariah digital di Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah, khususnya di kalangan Generasi Z Kota Banjarmasin.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan digital banking, seperti literasi keuangan,

kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi. Namun, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan perbedaan temuan. Beberapa penelitian menyatakan bahwaaa literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan digital banking, sementara penelitian lain menemukan bahwaaa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan atau hanya berpengaruh secara parsial. Selain itu, variabel perencanaan keuangan masih relatif jarang diteliti sebagai faktor yang memengaruhi minat penggunaan digital banking, khususnya jika dikaji secara bersamaan dengan literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi. Penelitian yang menguji keempat variabel tersebut secara simultan pada kelompok Generasi Z, terutama dalam konteks daerah seperti Kota Banjarmasin, juga masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kota Banjarmasin sebagai salah satu pusat pendidikan dan perekonomian di Kalimantan Selatan memiliki jumlah Generasi Z yang cukup besar serta tingkat penggunaan teknologi digital yang terus meningkat. Karakteristik Generasi Z yang mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan efisiensi dalam bertransaksi menjadikan variabel kemudahan bertransaksi sebagai faktor yang relevan untuk dikaji bersama dengan literasi keuangan, kepercayaan, dan perencanaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan, dan kemudahan bertransaksi terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking di Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

1. Apakahh literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan dan kemudahan bertransaksi secara parsial berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking?
2. Apakahh literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan dan kemudahan bertransaksi secara simultan berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan dan kemudahan bertransaksi secara parsial terhadap minat menggunakan layanan digital banking oleh generasi Z di Kota Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan dan kemudahan bertransaksi secara simultan terhadap minat menggunakan layanan digital banking oleh generasi Z di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi secara teoritis karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan dan perilaku konsumen, khususnya terkait hubungan antara literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan, dan penggunaan layanan digital banking oleh Generasi Z. Dengan mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut secara simultan dan parsial, penelitian ini memperluas pemahaman tentang mekanisme psikologis dan perilaku yang memengaruhi adopsi teknologi keuangan di kalangan generasi muda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat atau melengkapi

temuan-temuan sebelumnya serta menjadi acuan bagi penelitian lanjutan di bidang manajemen keuangan dan pemasaran digital.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi lembaga keuangan dan penyedia layanan digital banking, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi peningkatan penggunaan layanan berbasis digital dengan mempertimbangkan faktor literasi, kepercayaan, kebiasaan perencanaan keuangan dan kemudahan dalam bertransaksi pada generasi Z. Bagi pemerintah dan institusi pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun program literasi keuangan yang menyasar generasi muda secara lebih terarah dan berdampak. Selain itu, bagi individu Gen Z sendiri, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan dalam menghadapi perkembangan teknologi finansial.

E. Definisi Operasional

1. Literasi Keuangan Adalah kemampuan Generasi Z dalam memahami, mengelola, dan mengambil Keputusan keuangan secara bijak guna memanfaatkan layanan digital banking secara optimal. Variabel ini diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, kemampuan Menyusun anggaran, pemahaman terhadap produk dan fitur keuangan digital, serrta kemampuan mengambil Keputusan finansial secara tepat.
2. Kepercayaan adalah tingkat keyakinan pengguna terhadap keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi dalam penggunaan layanan digital banking. Variable ini diukur melalui indikator keamanan system transaksi,

perlindungan data pribadi, reputasi penyedia layanan, serta pengalaman penggunaan sebelumnya.

3. Perencanaan Keuangan adalah proses penyusunan tujuan dan strategi pengelolaan keuangan pribadi secara terstruktur, Amanah, adil, dan bertanggung jawab. Variable ini diukur melalui indikator penyusunan anggaran keuangan, penetapan tujuan keuangan jangka Panjang maupun pendek, kedisiplinan menabung atau berinvestasi, serta kesesuaian dengan prinsip syariah.
4. Kemudahan Bertransaksi adalah Tingkat kemudahan pengguna dalam memahami, mengoperasikan, dan menyelesaikan transaksi keuangan melalui system digital banking tanpa mengalami kesulitan berarti.
5. Minat Menggunakan Layanan Digital Banking adalah kecenderungan atau keinginan Generasi Z untuk menggunakan dan memanfaatkan layanan digital banking sekara berkelanjutan. Variable ini diukur melalui indikator frekuensi penggunaan, keinginan menggunakan, kesediaan merekomendasikan, serta ketertarikan dalam mencoba fitur yang disediakan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Hanipah, 2024)	Pengaruh Literasi Digital, Citra Merek, Dan Kepercayaan Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Bank Digital	Literasi digital (X1), Citra Merek (X2), Kepercayaan (X3) dan Keputusan penggunaan (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwaaa: Literasi digital, citra merek dan kepercayaan masing masing terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan mahasiswa menggunakan aplikasi bank digital.
2	(Fahmi, 2016)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Persepsi Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking	Literasi keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Persepsi tentang Perbankan Syariah (X3), dan Keputusan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwaaa: 1. variabel literasi keuangan dan persepsi tentang perbankan syariah berpengaruh positif dan

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Bank Syariah Indonesia.	mahasiswa menggunakan mobile banking (Y)	signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia. 2. variabel gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keputusan tersebut.
3	(Fadillah, 2016)	Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Kepercayaan, Religiusitas Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia	Literasi keuangan (X1), tingkat kepercayaan (X2), religiusitas (X3), kualitas layanan (X4), dan minat menabung (Y).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwaaa: 1. literasi keuangan dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah Indonesia.

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				2. Tingkat kepercayaan dan kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah indonesia
4.	(Septiani, 2023)	Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin Bertransaksi Non Tunai Menggunakan Qris Mobile Banking Bank Syariah Indonesia	Kemudahan (X1), Keamanan (X2), dan Keputusan menggunakan QRIS (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwaaa variabel kemudahan dan keamanan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan QRIS pada aplikasi Mobile Banking Bank Syariah Indonesia.

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	(Pradana, 2025)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kemandirian Finansial Di Masa Tua: Studi Pada Generasi-Z Di Jakarta Selatan	Literasi Digital (X1), Perencanaan Keuangan (X2), dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Literasi digital dan perencanaan keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna bank digital pada Generasi Z di DKI Jakarta.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan meliputi uraian singkat mengenai isi bab-bab yang ditulis dalam penelitian ini.

Bab 1 pendahuluan: bab ini memuat latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional variable, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Bab 2 landasan teori: bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan, kemudahan

bertransaksi, dan minat menggunakan layanan digital banking, kerangka pikir, serta hipotesis penelitian yang diajukan.

Bab 3 metode penelitian: bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi dan waktu penlitian, populasi dan sampel, Teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variable dan indikator, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab 4 hasil dan pembahasan: bab ini menyajikan Gambaran umum objek penelitiak, hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan, hasil pengujian instrumen, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan, dan kemudahan bertransaksi terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking.

Bab 5 penutup: bab ini berisikan Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang diajukan bagi pihak-pihak terkait dan bagi penelitian selanjutnya.